

**TANJAK TEBING LAKSAMANA DAN TANJAK TEBING
RUNTUH KAJIAN SEMIOTIK *PEIRCE***

SKRIPSI



Oleh:

RINA PUJI RAHARJO
NIM.1679211005

PROGRAM STUDI SASTRA MELAYU

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS LANCANG KUNING

PEKANBARU

2022

BALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Tanjak Tebing Laksamana Dan Tanjak Tebing Runtuh Kajau Semantik Pwace*
Nama : *Rina Pupi Raharjo*
NIM : *1679211005*

Skripsi ini telah diuji dan dipertimbangkan dihadapan panitia ujian skripsi pada Program Studi Sastra Melayu pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancing Kuning dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Januari 2022.

Pembimbing I

Drs. Rosman, H., M.Hum
NIDN: 1020076401

Pembimbing II

Jefrizal, S.Hum, M.Sn
NIDN: 1016107901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Melayu

Dr. Idayanti, M.Hum
NIDN: 100506850



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Muhammad Kafraw, S.S., M.Sn
NIDN: 1012037410

LEMBAR PERSETUJUAN

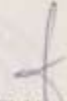
Skripsi ini telah diuji dan dipertimbangkan dihadapan panitia sidang ujian akhir skripsi pada Program Studi Sarjana Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.

Tim Penguji

Nama lengkap		
Drs. Rosman, H.,M.Hum	(Ketua)	
Jefrizal, S.Hum.,M.Sn	(Sekertaris)	
Iik Idayanti,M.Hum	(Anggota)	
Muhammad Kafrawi,S.S.,M.Sn	(Anggota)	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning


Iik Idayanti,M.Hum
NIDNT 100506850

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Rina Puji Raharjo
NIM	1679211005
Program Studi	Sastra Melayu
Fakultas	Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang penulis buat ini adalah karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, karya ini tidak memuat materi yang ditulis orang lain, kecuali yang telah disebutkan pada kutipan sebagai acuan referensi dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pekanbaru, 18 Januari 2022



RINA PUJI RAHARJO
NIM. 1679211005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas Rahmat serta Karunia – Nya, dan hidayah-Nya, sehingga kita masih di atas petunjuk jalan yang lurus. Kemudian sholawat dan salam untuk Nabi kita Muhammas SAW, yang mana melalui beliau kita semua dapat terbebas dari zaman kebodohan, menuju zaman yang kita mudah untuk menimba ilmu, seperti zaman kita sekarang ini.

Berbagai kemudahan yang Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Tanjak Tebing Laksamana dan Tebing Runtuh Kajian Semiotik Pearce.”, dan dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Selama menyelesaikan proposal ini, penulis merasakan betapa besarnya manfaat bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menantu penyusunan proposal ini, mudah – mudahan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amien.

Penulis mengucapkan banyak terima kepada :

1. Bapak Muhammad Kafrawi, S.S., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru – Riau
2. Ibu Dr. Evizariza, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru – Riau
3. Ibu Rismayeti, S.Sos., M.Ip. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru – Riau

4. Bapak Jefrizal, S.Hum. M.Sn. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru – Riau dan selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
5. Ibu Iik Idayanti, S.Hum, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Melayu/Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru – Riau.
6. Bapak Drs. Rosman, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan baik.
8. Ayah dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
9. Rekan – rekan seperjuangan di jurusan Sastra daerah pada khususnya dan Fakultas Ilmu Budaya pada umumnya yang telah membantu memberikan semangat dan kebersamaan baik dalam suka maupun duka dalam belajar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis mengucapkan *Jazakumullohu Khoiron* (Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian) dan Semoga segala amal kebaikan kita di terima Allah

SWT serta mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari, bahwa sebagai manusia biasa, penulis tak lepas dari kekhilafan dan kesalahan, apalagi dalam menulis proposal ini, penulis yakin pasti memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Karena itu dengan rendah hati penulis sangat berharap kepada berbagai pihak bersedia memberikan kritikan, saran ataupun pandangan, untuk kesempurnaan proposal ini.

Demikian pengantar dari penulis semoga proposal ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan khususnya kepada penulis, serta terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 18 Januari 2022

Penulis

RINA PUJI RAHARJO
NIM.167921005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Desain Penelitian	6
1.7 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Semiotik	12
2.2.2 Trikonomi Charles Sanders Pierce	16
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Objek Penelitian	24
3.3 Variabel Penelitian	24
3.4 Jenis Penelitian.....	26
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26

3.6	Subjek Penelitian.....	28
	3.6.1 Populasi	28
	3.6.2 Sampel	28
3.7	Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2	Hasil Pembahasan	33
	4.2.1 Tanjak Tebing Runtuh dan Tanjak Tebing Laksmana	33
BAB V PENUTUP		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA		50
Lampiran		52

TANJAK TEBING LAKSAMANA DAN TANJAK TEBING RUNTUH KAJIAN SEMIOTIK *PEIRCE*

Rina Puji Raharjo, Drs. Rosman H,M.Hum, Jefrizal, S.Hum.,M.Sn

Program Studi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Pekanbaru

Abstrak

Skripsi ini berjudul Tanjak Tebing Laksmana dan Tanjak Tebing Runtuh Kajian Semiotik *Peirce*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan makna semiotik Tanjak Tebing Laksmana, mengetahui bagaimana bentuk dan makna semiotik Tanjak Tebing Runtuh. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotik pada Simbol, *Icon*, dan Indeks yang ada pada tanjak tebing laksmana dan tanjak tebing runtuh menurut teori *peirce*. metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa yang dapat disebut dengan tanjak warisan adalah memenuhi beberapa syarat yaitu, harus memiliki tapak dan bengkuk, harus memiliki simpul, dan memiliki solekan atau karangan. Tanjak Tebing Laksmana dan Tanjak Tebing Runtuh merupakan salah satu warisan dari budaya melayu. Dimana tanjak tebing runtuh merupakan timbalan dari tanjak tebing laksmana. Bentuk tanjak tebing runtuh dan tanjak tebing laksmana sama jika diposisikan saling berhadapan, hal ini disebut dengan *mirror*.

Kata Kunci: Tanjak Tebing Laksmana, Tanjak Tebing Runtuh, Semiotik *Peirce*

TANJAK TEBING LAKSMANA AND TANJAK TEBING RUNTUH SEMIOTIC STUDY PEIRCE'S.

Rina Puji Raharjo, Drs. Rosman H,M.Hum, Jefrizal, S.Hum.,M.Sn

Program Studi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Pekanbaru

Abstract

This thesis is entitled Tanjak Tebing Laksmana and Tanjak Tebing Runtu Semiotic Study Peirce's. The purpose of this study is to find out how the form and semiotic meaning of Tanjak Tebing Laksmana, to know how the form and semiotic meaning of Tanjak Tebing Runtu. The theory used in this research is the semiotic theory on Symbols, Icons, and Indices that exist on the Tanjak Tebing Laksmaan and the Tanjak Tebing Runtu according to theory Peirce's. research methods used qualitative descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation methods. Based on the results of research conducted, it is found that what can be called a heritage ramp is fulfilling several conditions, namely, it must have a footprint and bend, must have a knot, and have make -up or composition. Tanjak Tebing Laksmana and Tanjak Tebing Runtu are one of the heritage of Malay culture. Where the Tanjak Tebing Runtu is a deputy of the Tanjak Tebing Laksmana. The Tanjak Tebing Runtu and the Tanjak Tebing Laksmana are the same if positioned facing each other, this is called a mirror.

Keywords: Tanjak Tebing Laksmana, Tanjak Tebing Runtu, Semiotics Peirce

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Maran (Agustina 2017:1) menyatakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan tidak akan pernah lepas dari manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan manusia dan kebudayaan terjadi secara dialektis. Interaksi kreatif antara manusia dan kebudayaan yaitu kebudayaan adalah produk manusia sedangkan manusia sendiri adalah produk kebudayaan. Hal inilah yang menjadi dialektika fundamental yang mendasari seluruh proses kehidupan manusia. Kebudayaan adalah aset kebanggaan serta ciri khas suatu kelompok masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan.

Masyarakat Melayu di Riau adalah masyarakat yang begitu kaya dengan kebudayaan. Sebagai seorang yang berbangsa Melayu, mereka diharuskan untuk mampu mempertahankan dan menjaga nilai kebudayaan yang telah ada sejak dahulu. Beberapa kebudayaan Melayu seperti yang ada di Siak terdapat pada pakaian yang dipakai oleh raja-raja terdahulu di kerajaan Siak, dan pakaian inilah merupakan wujud tradisi dan budaya yang menjadi ciri khas dari pakaian Melayu Riau. beberapa pakaian raja Siak Sri Indrapura yaitu tanjak (penutup kepala), baju cekak musang, kain songket dan seluar (celana panjang). Pakaian ini biasa digunakan dalam upacara adat yang dipakai oleh raja-raja di masa kerajaan Melayu (Santia 2018:1-2).

Tanjak berasal dari zaman Kesultanan Melayu Melaka. Masyarakat melayu telah mendapat ikhtiar agar menggunakan kain berbentuk segi empat yang dilipat-lipat kemudian diikat yang menjadi sejenis alas kepala yang rapi agar dapat dipakai pada acara resmi. Meskipun bentuk tanjak sudah dimodifikasi namun teknik dalam melipat harus sesuai dengan adat yang ada sebelumnya. Tanjak hanya bisa digunakan kaum laki-laki seperti Kopiah atau songkok yang hanya bisa digunakan oleh orang laki-laki (Iskandar, 2018:12).

Sunarto dan Suherman (2017:77) tanjak memiliki berbagai bentuk dalam seni rupa yang berarti sebagai wujud yang terdapat pada alam dan terlihat nyata. Unsur seni rupa tersebut merupakan tiruan dari fisik dan objek yang disebut sebagai sosok atau *form*. Menurut Kamus bahasa Melayu tanjak dapat bermakna sebagai kain yang dililitkan pada kepala dan digunakan sebagai penutup kepala, yang merupakan khas masyarakat Melayu. Tanjak biasanya menggunakan kain songket, ini menjadi suatu unsur pakaian yang memiliki unsur estetika dalam bentuk, motif, dan makna tanjak. Pada hakekatnya tanjak, desta, dan tengkolok memiliki fungsi dan maksud yang sama yakni sebagai penutup kepala, hanya saja memiliki nama yang berbeda disetiap daerah (Santia 2018:2).

Dedi Hermawan dalam artikel Kemendikbud mengatakan bahwa, secara keseluruhan setidaknya terdapat 21 jenis tanjak. Pemakaian tanjak harus menyesuaikan tempat dan kondisi. Perbedaan pada jenis tanjak maka berbeda pula maksud dari tanjak tersebut. Selain jenis, tanjak juga memiliki syarat dalam

pembuatannya yaitu terbuat dari bahan kain. Setiap lipatan pada tanjak memiliki nama yang berbeda.

Fenomena tradisi budaya dapat dikaji dalam teori komunikasi dengan menggunakan semiotik. Tradisisemiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang tanda-tanda untuk mempresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Semiotik dapat digunakan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung di dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna sehingga dapat diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksikan sebuah pesan. Banyak masyarakat Melayu Riau yang belum mengetahui atau menafsirkan makna pada tanjak yang kini banyak digunakan dari usia muda hingga lansia dan merupakan salah satu tradisi kebudayaan turun temurun di Riau yang harus tetap dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna semiotik dan nilai tradisi tanjak yang banyak digunakan di Riau.

Tanjak Tebing Runtuh pernah dipakai oleh Sultan Iskandar Shah Ibni Almarhum Sultan Idris Murshidul Azzam Shah 1 Rahmatullah Negeri Perak, Sultan yang pada pertuan besar di Serdang Basyaruddin Sysiful Alamsyah Sultan Serdang IV dan ramai lagi. Selain itu Tanjak Tebing Runtuh dan Tebing Laksamana juga digunakan oleh semua pembesar kerajaan Siak. Dikatakan Pucuk Tebing Tanjak ini dipatahkan suatu majelis penganugerahan. Tanjak ini adalah antara kembangan hasil dari ibu Tanjak Takur Tukang Besi yang paling terkenal. Sedangkan Tanjak Tebing Laksamana adalah karena selain namanya yang ternyata mirip, ternyata bentuk dari tanjak ini adalah sama hanya posisi melipatnya saja yang berbeda. Perbedaan terletak

pada tanjak tebing laksmana adalah adalah tanjak pakaian hulu anak- anak raja pada lampau di Johor, datok-dato' di Kepulauan Riau, Sumatera dan Kalimantan. Bentuknya adalah dari Tanjak Tebing Runtuh yang di terbalikan dari kiri ke kanan (Iskandar: 2018:83).

Tanjak Tebing Laksamana juga pernah dipakai oleh Walikota Pertama Kota Pekanbaru yang bernama Datuk Wan Abdul Rahman pada masa pemerintahan selama 5 tahun (1946-1950). Selain itu, Tanjak Tebing Runtuh juga pernah dipakai oleh tokoh pejuang pada masa Jepang bernama Datuk Sri Amar Perkasa atau di sebut Wan Entol “Wak Entol”.

Pada tahun 2018, telah dilakukan penelitian di Kabupaten Siak tentang motif, bentuk dan makna tanjak yang ada pada masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau namun, tidak spesifik pada Tanjak Tebing Laksamana dan Tebing Runtuh. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara rinci dan lengkap pada kajian semiotik Tanjak Tebing Laksamana dan Tebing Runtuh yang pernah ada di Provinsi Riau agar informasi tentang tanjak ini dapat diketahui oleh masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja makna yang terkandung pada bentuk tanjak tebing laksmana dan Tebing Runtuh?

2. Apa nilai budaya yang terkandung pada tanjak tebing laksmana dan Tebing Runtuh?
3. Bagaimana makna semiotika tanjak tebing laksmana dan taebing runtuh?

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk dan makna semiotik Tanjak Tebing Laksamana dan Tanjak Tebing Runtuh?

1.4 Tujuan Penelitian

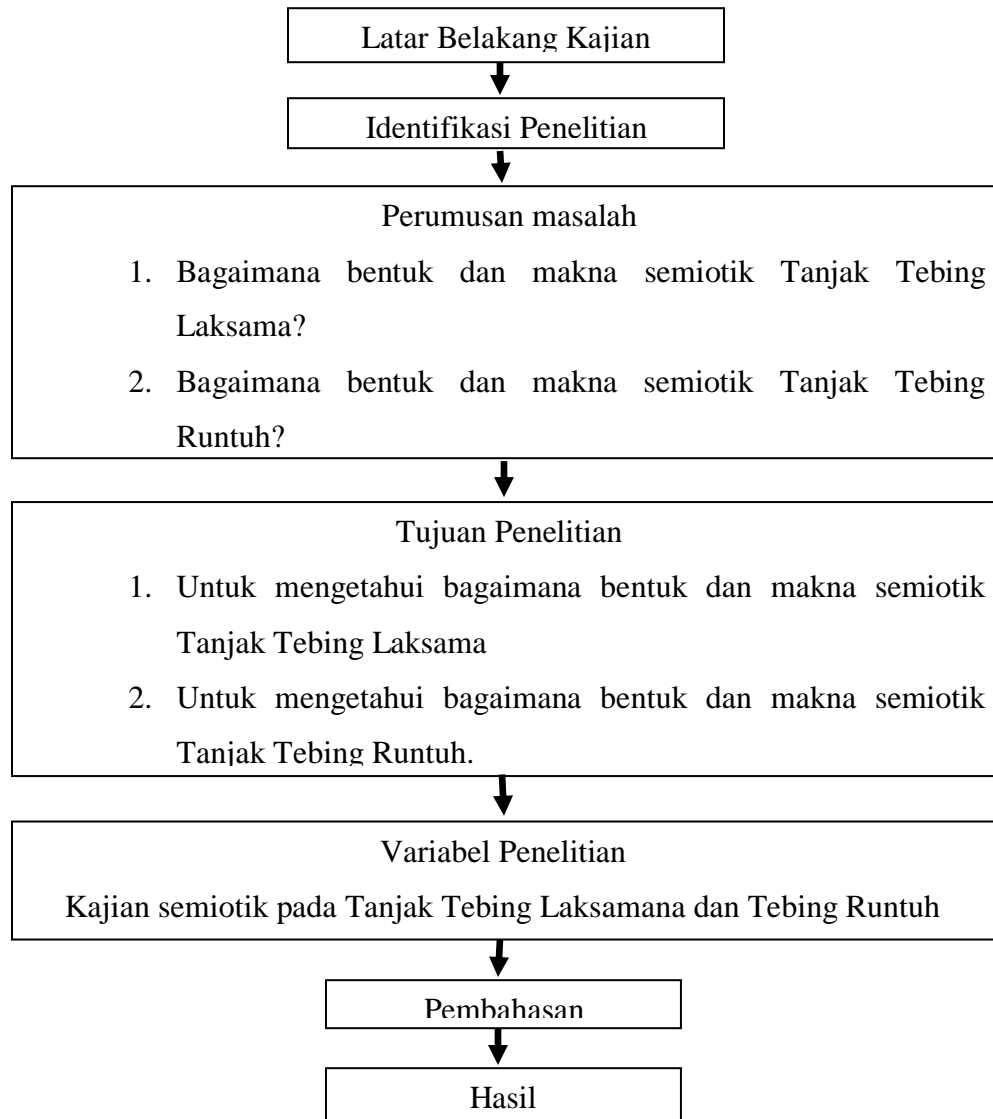
1. Untuk mengetahui bagaimana makna semiotik Tanjak Tebing Laksama.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan makna semiotic Tanjak Tebing Runtuh.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki manfaat tertentu baik untuk kepentingan sendiri maupun bagi masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pembaca tentang Tanjak Tebing Laksama dan Tebing Runtuh.
2. Menambah khasanah pengkajian terhadap budaya Melayu, khususnya Tanjak.
3. Sebagai sumber informasi pelajaran tentang Tanjak bagi mahasiswa jurusan sastra daerah Melayu.
4. Menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang tanjak yang digunakan oleh masyarakat Melayu khususnya Tanjak Tebing Laksmana dan Tebing Runtuh.

4.1 Desain Penelitian



1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi dalam beberapa sub-bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, desain penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Landasan Teori

Berisi tentang teori yang menjelaskan pengertian dan definisi suatu variable yang diambil dari buku maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Bab 3 Materi dan Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang waktu penelitian dan lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis beserta pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian penulis dari penelitian sebelumnya yang bersumber dari buku, jurnal, *textbook*, dan karya tulis ilmiah lainnya.

5. Bab 5 Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat disebut dengan tanjak warisan adalah memenuhi beberapa syarat yaitu, harus memiliki tapak dan bengkok, harus memiliki simpul, dan memiliki solekan/karangan. Tanjak Tebing Laksmana dan Tanjak Tebing Runtuh merupakan salah satu warisan dari budaya melayu. Dimana Tanjak Tebing Runtuh merupakan timbalan dari Tanjak Tebing Laksmana. Bentuk Tanjak Tebing Runtuh dan Tanjak Tebing Laksmana sama jika diposisikan saling berhadapan, hal ini disebut dengan *mirror*.

Dahulu Tanjak Tebing Runtuh dan Tanjak Tebing Laksmana dipakai dalam acara halat jamuan, meremuh-rempuh, dan gelanggan, yang dipakai oleh orang pembesar negeri, orang yang patut-patut, dan orang yang memiliki kuasa dalam suatu negeri. Dalam memakai tanjak warisan harus menggunakan adat dan adab, dimana sebuah warisan mengandung hal yang sakral yang harus dijaga.

Adat dalam memakai tanjak tebing runtuh dan tanjak tebing laksmana salah satunya yaitu dengan memindahkan simpul dari kanan atau kiri ke belakang bila dalam suatu perkumpulan ada dua orang atau lebih yang memakai tanjak yang sama. Yaitu dilakukan oleh seseorang yang jabatannya lebih rendah dalam suatu perkumpulan tersebut.

5.2 Saran

Meneliti kajian mengenai Tanjak Tebing Runtuh dan Tanjak Tebing Laksmmana merupakan suatu kajian yang menarik. Hasil penelitian yang penulis lakukan belum merupakan penelitian yang sempurna. Penelitian ini memfokuskan kepada makna tanjak tebing runtuh dan tanjak tebing laksmmana kajian semiotik *pearce*. Masih banyak kajian yang belum dibahas dalam penelitaian ini, hal ini diharpkan menjadi saran bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan kajian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Agustina, Belia. 2017. *Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang dalam Film Ada Surga di Rumahmu*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.
- Asriningsari, A. & Umayu, M.N. 2012. *Semiotika, Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Azmi, Ulul. Syam, Essy. Aris Qori Islami. 2020. “Pengenalan Pemakaian Tanjak Melayu Pada Mahasiswa Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya” dalam *Bidik* Vol. 1 No. 1 Oktober 2020. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Couto, Nasbahry. 2009. *Seni Rupa Teori & Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- de Saussure, F. 1988. *Course in General Linguistics*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/tanjak-melayu-bukan-sekedar-penutup-kepala/> diakses tanggal 20 maret 2021; pukul 20.12 wib.
- Iskandar, Johan. 2018. “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia” dalam *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*. Bandung: Universitas Padjajaran.

- LAM Riau. 2017. Tanjak Tebing Runtuh. <https://lamriau.id/tanjak-tebing-runtuh/>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Manan. S. A., Hamdzun. H., Zuliskandar. R. (2020). Tengkolok Sebagai Hasil Seni Rupa Melayu. *Conference Paper*.
<https://www.researchgate.net/publication/346445241>
- Maran, Rafael. R. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahid, N. 2004. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: LPISIIY.
- Santia, Feny. 2018. “Studi Tentang Bentuk, Motif dan Makna tanjak pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suherman dan Sunarto. 2017. *Apresiasi seni rupa*. Thafa Media. Yogyakarta
- Sobur, A. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya